

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan pada Tn. H dengan Pneumothorax, di ruang perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran hasil pengkajian focus pada system respirasi yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2023 yaitu :
 - a. Inspeksi : Penggunaan otot bantu pernapasan tidak ada (RR : 22 x/menit), dada tampak asimetris : lebih cembung sebelah kanan, Gerakan ekspansi dada asimetris : pergerakan dada sebelah kanan tertinggal. Terpasang WSD di IC 4-5 Midline axilla sebelah kanan, tampak undulasi (+) pada selang, produksi cairan \pm 70ml berwarna kuning. Tampak luka ditutupi perban + hipafix, perban tampak berwarna kuning dan basah. Saat dibersihkan, tampak 2 buah luka di dada sebelah kanan. Satu luka bekas pemasangan selang waktu di RS Pertamina Tanjung, kondisi luka masih basah. Sedangkan luka yang satunya Nampak terpasang selang WSD, jahitan (+), luka tampak basah dan ada jaringan lemak berwarna kuning sekitar selang.
 - b. Palpasi : Taktil fremitus dada sebelah kanan menurun, pergerakan dinding dada sebelah kanan yang tertinggal dibandingkan sebelah kiri.
 - c. Perkusi : Suara ketuk pada bagian apex paru sebelah kanan hipersonor
 - d. Auskultasi : Suara napas bagian apex paru sebelah kanan menurun dibandingkan sebelah kiri.

Berdasarkan hasil pengkajian penulis menemukan beberapa kesamaan antara teori dengan kasus Tn. H, sehingga dapat diterapkan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin sesuai dengan format pengkajian yang penulis gunakan. Selama proses pengkajian penulis tidak mendapatkan hambatan apapun, keluarga klien kooperatif dan dapat diajak bekerja sama dalam melaksanakan asuhan keperawatan

2. Analisa data dilakukan berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan dan mendukung untuk penegakan diagnosa keperawatan.
3. Setelah dilakukan pengkajian dan analisa data, didapatkan diagnosa keperawatan pada Tn. H, yaitu:
 - a. Gangguan Integritas Kulit berhubungan dengan faktor mekanik :
Insersi WSD (D.0129)
 - b. Gangguan Pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi- perfusi (D.0003)
 - c. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi : WSD) (D.0077)
 - d. Defisit Nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan menelan, mencerna dan mengabsorpsi makanan (D.0019)
 - e. Resiko infeksi (D.0142)
4. Pada tahapan intervensi maupun implementasi, dari semua perencanaan yang dibuat berdasarkan teori, tidak semua yang dilakukan pada Tn. H tetapi menyesuaikan dengan kondisi dan keluhan klien.
5. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan intervensi. Dari kelima diagnosa keperawatan, masalah gangguan integritas kulit dan jaringan, masalah gangguan pertukaran gas, nyeri akut dan defisit nutrisi teratasi sebagian sehingga penulis meneruskan intervensi yang ada pada hari berikutnya. Untuk masalah risiko infeksi tidak terjadi, tetapi untuk intervensi tetap dilanjutkan karena sehingga intervensi dia masih ada faktor risikonya yaitu ditandai dengan WSD yang masih terpasang.

B. Saran

1. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan klien dapat menjalani pengobatan TB sampai tuntas selama 6 bulan, menerapkan cara batuk yang benar dan menggunakan masker bila memungkinkan serta merubah pola hidup menjadi lebih sehat dengan konsumsi makanan yang bergizi dan berolahraga. Bagi keluarga diharapkan selalu mendukung klien selama menjalani pengobatan TB agar tidak terhenti atau putus obat dan mampu merawat luka post WSD secara mandiri di rumah.

2. Rumah sakit

Rumah sakit dapat meningkatkan perawatan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi terkini. Mempertahankan asuhan keperawatan yang diberikan mencakup asuhan keperawatan yang komprehensif (melibatkan berbagai disiplin ilmu kesehatan), kolaborasi dengan disiplin ilmu kesehatan lain serta melibatkan keluarga dalam merawat pasien dengan pneumothorax.

3. Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan studi kasus ini dapat menambah kepustakaan di institusi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan teori untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan Pneumothorax. Karena kasus pneumothorax termasuk kasus yang jarang ditemui.

4. Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan konsep teori dan asuhan keperawatan pada klien dengan pneumothorax. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pengkajian fokus sistem respirasi (IPPA) pada klien dengan pneumothorax yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi terkini.